

**RAGAM HIAS  
PADA BANGUNAN MASJID MATARAM  
DI KOTA GEDE YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

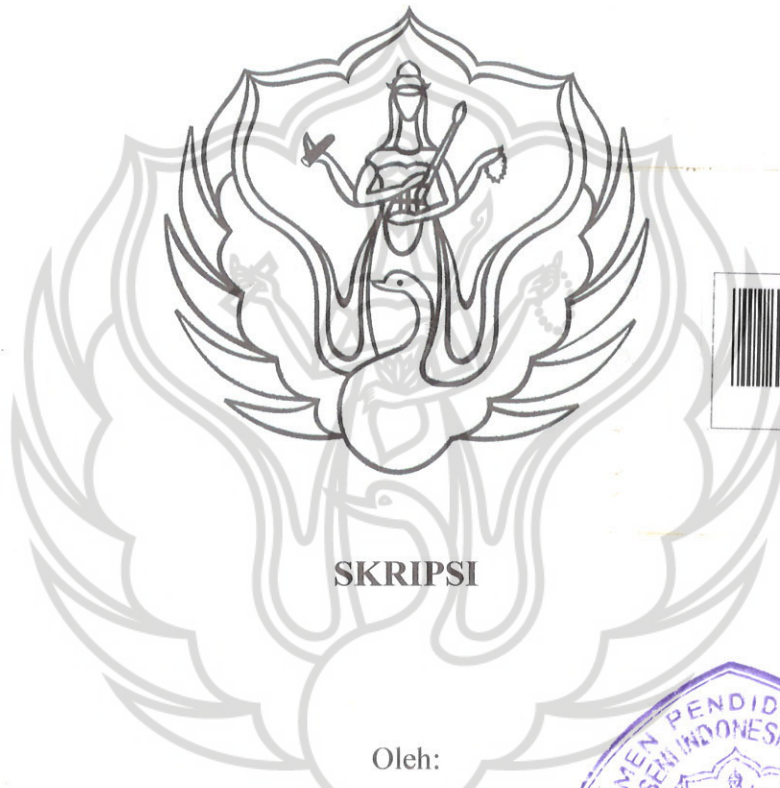
Oleh:

**Fajar Setyawan**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2009**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	2658/H/5/09
KELAS	
TERIMA	30-03-09 JID.

**RAGAM HIAS  
PADA BANGUNAN MASJID MATARAM  
DI KOTA GEDE YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Oleh:  
**Fajar Setyawan**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2009**

**RAGAM HIAS  
PADA BANGUNAN MASJID MATARAM  
DI KOTA GEDE YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Fajar Setyawan  
NIM : 0211240022**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni  
2009**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 24 januari 2009




Drs. Supriaswoto, M.Hum.  
Pembina I/ Anggota



Dra. Titiana Irawani, M.Sn.  
Pembina II/ Anggota



Drs. Rispul, M.Sn  
Cognate / Anggota



Drs. Akhmad Zaenuri  
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program  
Study Kriya Seni/ Ketua/ Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum  
NIP. 130521245





## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 24 Januari 2009

Penyusun

Fajar Setyawan



**Tugas Akhir Karya Seni ini khusus penulis persembahkan  
untuk kedua orang tua tercinta**

## Kata Pengantar

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana S1, di Fakultas Seni Rupa Jurusan kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dengan judul, Ragam Hias Pada Bangunan Masjid Mataram Di Kotagede Yogyakarta. Harapan penulis semoga tulisan ini dapat dijadikan sumbangan dan bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Rangkaian penulisan ini tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan dorongan serta bantuan apapun bentuknya, sehingga tidak berlebihan apabila dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof, Drs. Soeprpto Soedjono, M.FA., Ph.D. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. H.M. Umar Hadi, MS., Pembantu Dekan I Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Akhmad Zaenuri, selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

5. Drs. Rispul, M.Sn, selaku Sekretaris Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Drs. Supriaswoto, M.Hum, Selaku Pembimbing I, yang telah memberi pengarahan, masukan serta dorongan moril.
7. Dra. Titiana Irawani, M.Sn, selaku Pembimbing II, yang memberikan motivasi dan dorongan semangat kepada penulis.
8. Suryo Tri Widodo, S.Sn. M.Hum., Dosen wali yang telah membimbing penulis dari semester pertama sampai menyusun skripsi ini.
9. Segenap Dosen, Staf Jurusan Kriya, Karyawan di lingkungan Fakultas Seni Rupa, Kepala UPT Perpustakaan ISI dan staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Bapak Budi Raharjo, Juru kunci Makam Raja-raja Mataram kotagede Yogyakarta
11. Bapak M. Natsir, Yayasan Khantil Yogyakarta, yang telah banyak membantu memberikan arahan.
12. Keluargaku dirumah, Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tak henti-hentinya mencurahkan kasih sayang dan kesabarannya selama ini, terima atas bantuan yang telah diberikan selama ini.
13. Spesial buat Titie tersayang yang telah rela meluangkan waktunya, memberikan motivasi dan dorongan semangat kepada penulis.



14. Bapak Iwan gondes sekeluarga, yang telah bersedia membantu dalam memberikan masukan, referensi buku sehingga penulisan dapat selesai. Teman-teman (sepenanggungan) yang sejauh ini banyak membantu, dan Angkatan 02, serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, atas bimbingan dan dorongan motivasinya kepada penulis, semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga laporan ini dapat berguna untuk perkembangan ragam hias dan bagi semua penikmat seni, khususnya seni ornament / ragam hias.

Yogyakarta, 24 Januari 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>INTISARI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Manfaat Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Metode Penelitian.....	6
1. Metode Pendekatan.....	6
a. Pendekatan Historis.....	7
b. Pendekatan Estetik.....	7
2. Pendekatan dan Sampel.....	8

a. Populasi.....	8
b. Sampel.....	8
3. Metode Pengumpulan Data.....	10
a. Metode Observasi.....	10
b. Metode Wawancara.....	10
c. Studi Pustaka.....	10
d. Dokumentasi.....	11
4. Metode Analisis Data.....	11

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA/LANDASAN TEORI**

A. Ragam Hias/Ornamen.....	12
1. Pengertian Ragam Hias.....	12
a. Ragam hias tradisional.....	13
b. Ragam hias Islam.....	17
c. Ragam hias Hindhu.....	19
d. Jenis-jenis Ragam Hias.....	22
e. Fungsi Ragam Hias.....	22
f. Macam-macam ragam Hias.....	23
g. Unsur-unsur Hias.....	23
2. Ragam Hias Tradisional Yogyakarta.....	32
a. Ciri Ragam Hias Tradisional.....	32
b. Ragam Hias Tradisional.....	33
B. Tinjauan Tentang Gaya / Arsitektur Tradisional Jawa .....	38

1. Arsitektur Jawa.....	38
a. Limasan.....	39
b. Joglo.....	40
<b>BAB III. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Penyajian Data.....	44
1. Proses Pengumpulan Data.....	44
2. Perolehan Data.....	46
B. Analisis Data.....	68
<b>BAB IV. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	80
1. Bentuk dan Jenis Ragam Hias .....	80
a. Stilisasi Naturalis.....	80
b. Stilisasi Flora.....	81
2. Penerapan Ragam Hias .....	82
3. Pengaruh Ragam Hias Tradisional Yogyakarta .....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>86</b>
<b>CURICULUM VITAE .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>



## DAFTAR TABEL

Identifikasi Ragam Hias pada Bangunan Masjid Mataram Kotagede

50



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sampel dan Pupulasi .....	10
Gambar 2. Ragam hias tradisional dengan motif Mataram dan Majapahit...	14
Gambar 3. Daun pokok ikal dan relung .....	14
Gambar 4. Ikal .....	15
Gambar 5. Patran .....	15
Gambar 6. Pecahan garis dan pecahan cawen .....	16
Gambar 7. Benangan .....	16
Gambar 8. Trubusan .....	16
Gambar 9. Ragam hias Islam pada tungku pembakaran .....	17
Gambar 10. Ornamen geometris gaya Islam .....	18
Gambar 11. Contoh ragam hias Islam .....	18
Gambar 12. Ragam hias geometris gaya Islam .....	18
Gambar 13. Ragam hias Islam dengan bentuk kaligrafi arab .....	19
Gambar 14. Ragam hias pada relief candi-candi Hindhu di India .....	20
Gambar 15. Ornamen kalpataru pada relief candi prambanan .....	20
Gambar 16. Tokoh singa dalam posisi duduk pada relief candi Hindhu ....	20
Gambar 17. Relung dengan motif sulur- suluran .....	21
Gambar 18. Ragam hias gaya Hindhu pada perhiasan .....	21
Gambar 19. Motif Geometris .....	25
Gambar 20. Motif Naturalis .....	26
Gambar 21. Bentuk Stilasi daun .....	27
Gambar 22. Bentuk Stilasi Bunga .....	27
Gambar 23. Bentuk Stilasi Buah .....	28
Gambar 24. Bentuk Stilasi Binatang .....	28
Gambar 25. Motif Panahan .....	34
Gambar 26. Motif Mega Mendung .....	37
Gambar 27. Motif Banyu Tetes .....	38
Gambar 28. Limasan Pokok .....	40
Gambar 29. Joglo .....	41

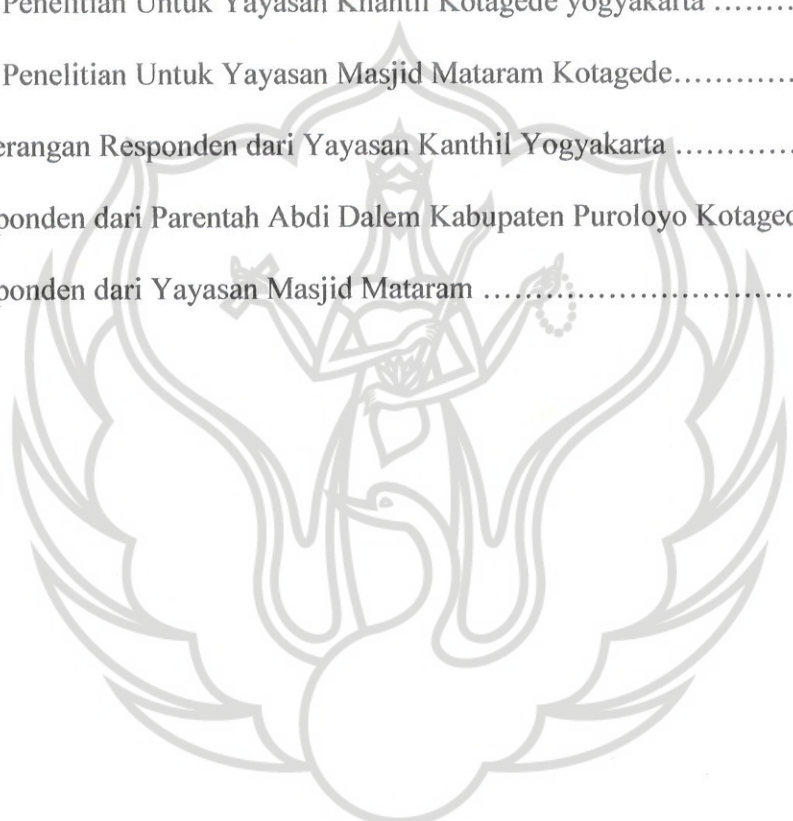
Gambar 30. Arsitektur Rumah Tradisional Jawa .....	42
Gambar 31. Hiasan langit-langit pada Bangunan Rumah Tradisional Jawa..	42
Gambar 32. Pendopo pada Bangunan Rumah Tradisional Jawa .....	43
Gambar 33. Ragam Hias Gebyok .....	43
Gambar 34. Masjid Mataram Kotagede .....	47
Gambar 35 Denah Bangunan Masjid Mataram Kotagede .....	48
Gambar 36. Bentuk Ragam Hias Tradisional pada Pintu Timur.....	50
Gambar 37 Detail Rgam Hias pada Pintu Timur .....	50
Gambar 38. Ragam Hias Hindhu, Islam pada Pintu masuk selatan .....	51
Gambar 39. Detail Ornamen pada pintu masuk selatan .....	51
Gambar 40. Detail Ornamen pintu masuk sebelah selatan .....	52
Gambar 41. Ragam Hias Hindhu dan Tradisional pada pagar luar .....	52
Gambar 42 Detail ragam hias Hindhu dengan bentuk Flora pada Pagar....	53
Gambar 43. Detail ragam hias Hindhu dengan bentuk Flora .....	53
Gambar 44. Detail Ornamen dengan bentuk Flora pada Pagar luar .....	53
Gambar 45. Detail Ragam hias gaya Tradisional pada pagar luar Masjid..	54
Gambar 46. Detail Ragam hias gaya Hindhu dengan bentuk flora .....	54
Gambar 47. Detail Ragam hias gaya Hindhu pada pagar luar.....	54
Gambar 48. Detail Ragam hias gaya Hindhu dengan bentuk Flora .....	55
Gambar 49. Detail Ragam hias gaya Hindhu dengan bentuk Flora .....	55
Gambar 50. Detail Ragam hias gaya Hindhu pada pagar pintu masuk .....	55
Gambar 51. Tabel 1.....	56
Gambar 52. Serambi utama pada Masjid Mataram .....	58
Gambar 53. Dinding pada arah serambi masjid .....	59
Gambar 54. Plafon pada serambi Masjid Mataram .....	59
Gambar 55. Pagar yang mengelilingi Masjid Mataram .....	60
Gambar 56. Ruang mimbar sholat jum'at Masjid Mataram .....	60
Gambar 57. Lantai pada ruang Masjid Mataram .....	61
Gambar 58. Dinding pada ruang bangunan ruang Abdi Dalem .....	62
Gambar 59. Plafon pada ruang sholat Masjid Mataram .....	63
Gambar 60. Ruang Bangsal Duda .....	63

Gambar 61. Ruang sekretariat Abdi Dalem .....	65
Gambar 62. Bangsal Pengapit <i>Ler</i> .....	66
Gambar 63. Bangsal Pengapit <i>Kidul</i> .....	66
Gambar 64. Ruang sekretariat Abdi Dalem .....	67
Gambar 65. Pentilasi Masjid terbuat dari kayu jati .....	67
Gambar 66. Ragam Hias pada dinding .....	68
Gambar 67. Ragam Hias pada dinding .....	69
Gambar 68. Ragam Hias pada dinding di pintu masuk makam .....	70
Gambar 69. Ragam Hias pada dinding .....	71
Gambar 70. Ragam Hias pada dinding .....	71
Gambar 71. Ragam Hias pada Plafon .....	72
Gambar 72. Ragam Hias pada Tiang .....	73
Gambar 73. Detail Ragam Hias pada Tiang .....	73
Gambar 74. Ragam Hias pada Pagar disebelah selatan .....	74
Gambar 75. Ragam Hias pada Pagar di pintu masuk sebelah selatan .....	75
Gambar 76. Ragam Hias pada Pagar di pintu masuk sebelah timur .....	75
Gambar 77. Ragam Hias pada Pagar dibelakang bangsal pengapit <i>kidul</i> ...	76
Gambar 78. Ragam Hias pada Pagar di pintu masuk timur Masjid .....	76
Gambar 79. Ragam Hias pada Pagar di pintu masuk sebelah timur .....	77
Gambar 80. Ragam Hias pada pintu masuk sebelah timur .....	78
Gambar 81. Detail Ragam Hias pada pintu masuk sebelah timur .....	79



## DAFTAR LAMPIRAN

Biodata penulis.....	84
Peta wilayah kotagede yogyakarta .....	85
Surat izin Penelitian Untuk Yayasan Khantil Kotagede yogyakarta .....	86
Surat izin Penelitian Untuk Yayasan Masjid Mataram Kotagede.....	87
Surat Keterangan Responden dari Yayasan Kanthil Yogyakarta .....	88
Surat Responden dari Parentah Abdi Dalem Kabupaten Puroloyo Kotagede ..	89
Surat Responden dari Yayasan Masjid Mataram .....	90



## INTISARI

Berdasar penelitian di lapangan dan literatur, diperoleh kesimpulan bahwa, ragam hias yang terdapat pada bangunan Masjid Mataram di Kotagede Yogyakarta dipengaruhi oleh berbagai ragam hias, diantaranya ragam hias tradisional Jawa, Islam dan Hindhu. Keberadaan ragam hias dan bangunan masjid mataram merupakan salah satu wujud toleransi Sultan Agung Hanyokro Kusumo terhadap masyarakat yang pada waktu itu masih memeluk agama Hindhu. Ragam hias ini banyak mempengaruhi perkembangan wilayah Kotagede melalui asimilasi, agama dan kultur masyarakat yang menjadikan wilayah Kotagede merupakan salah satu daerah dengan akar budaya yang kuat, sehingga dalam perkembangan ragam hias yang ada banyak mempengaruhi bentuk ragam hias pada kerajinan perak.

Ada yang menarik untuk dikaji pada bangunan Masjid Mataram yaitu pada ragam hiasnya, banyak peneliti telah melakukan penelitian, pada Kotagede baik berupa wisata, arsitektur, fungsi, pusat kerajinan perak dan lain sebagainya. Ada yang terlewat oleh para peneliti dalam melakukan kajian, yaitu pada ragam hias dan nilai estetik yang terkandung dalam ragam hias tersebut.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Masjid Mataram merupakan salah satu tempat ibadah bagi umat Islam di Yogyakarta. Dibangun sekitar tahun 1640-an pada jaman kepemimpinan Sultan Agung Hanyokrokusuma. Ciri khas budaya Hindu dan Budha masih tampak jelas mempengaruhi bangunan masjid tersebut, seperti tampak pada gapura yang berbentuk “paduraksa”. Bangunan tersebut sebagai bentuk toleransi Sultan Agung pada warga yang ikut membangun masjid yang masih memeluk agama Hindu dan Budha. Bukti bahwa sikap toleransi sudah dibangun sejak lama di negeri ini.

Pada halaman Masjid terdapat prasasti berwarna hijau setinggi 3 meter, berbentuk bujur sangkar dan di bagian puncaknya terdapat mahkota lambang Kasunanan Surakarta. Sebuah jam diletakkan di sisi selatan prasasti sebagai acuan waktu sholat. Prasasti ini dibuat oleh Paku Buwono X sebagai pertanda bahwa Raja ini pernah merenovasi Masjid tersebut. Menurut beberapa sumber Masjid Kotagede mengalami dua tahap pembangunan. Tahap pertama bangunan inti Masjid yang berukuran kecil berbentuk langgar dibangun pada masa Sultan Agung. Bangunan tahap kedua berupa penambahan ruang yang dibangun oleh raja Kasunanan Surakarta, Paku Buwono X. Perbedaan bagian Masjid yang dibangun oleh Sultan Agung dan Paku Buwono X ada pada tiangnya. Bagian yang dibangun Sultan Agung tiangnya berbahan kayu sedangkan yang dibangun Paku

Buwono tiangnya berbahan besi.

Bangunan inti masjid merupakan bangunan Jawa berbentuk limasan yang dikelilingi parit. Ciri Masjid Mataram adanya parit di sekitar Masjid yang digunakan untuk wudlu umat yang hendak masuk Masjid.

Pada bagian serambi Masjid, terdapat sebuah bedug yang bersebelahan dengan kentongan. Bedug adalah sebuah alat pukul yang dibunyikan untuk mengundang jamaah setiap waktu sholat tiba untuk melakukan kegiatan ibadah. Bedug yang usianya setara dengan bangunan Masjid, merupakan hadiah dari seseorang bernama Nyai Pringgit dibuat di Desa Dondong, Kulonprogo. Atas jasanya memberikan bedug, keturunan Nyi Pringgit diberi hak untuk menempati wilayah sekitar masjid yang kemudian dinamai Dondongan. Meski sudah tua, bedug Nyai Pringgit masih dibunyikan setiap waktu sholat tiba.

Mimbar yang terletak di dalam masjid merupakan mimbar yang terbuat dari bahan kayu yang diukir indah dengan ornamen ragam geometris, sulur-suluran, bahkan pada kaki mimbar terdapat ornamen berbentuk sepasang binatang yang distilir dengan sempurna sehingga bentuk aslinya tidak dapat dikenali lagi. Mimbar tersebut merupakan hadiah dari seorang Adipati Palembang saat Sultan Agung singgah ke tempat Adipati Palembang seusai menunaikan ibadah Haji. Mimbar ini sudah tidak digunakan lagi, sengaja dijaga kelestariannya agar tidak rusak. Sebagai pengganti mimbar tersebut, warga setempat menggunakan mimbar kecil untuk kepentingan ibadah sehari-hari.



Masjid Gede Mataram didirikan di pusat Ibukota kerajaan Mataram yang pada saat itu berpusat di Kota Gede, oleh karena itu dibangunlah sebuah Masjid yang cukup megah dengan bahan kayu jati pilihan sehingga membentuk Masjid yang anggun. Letak bangunan Masjid yang berada dalam satu kompleks dengan makam Raja-raja Mataram menjadikan sebagian masyarakat percaya pada hal-hal gaib serta kekuatan roh orang yang sudah meninggal dan menggunakan kompleks Masjid sebagai tempat ritual mereka. Hal inilah yang menjadi keprihatinan dari sebagian penduduk sekitar. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka penduduk sekitar membangun sebuah masjid yang dinamakan Masjid Perak.

Masjid Perak Kotagede berdiri di sebelah utara Masjid Agung (Gede) Mataram, Kelurahan Trunojayan, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta. Masjid yang terletak di tengah pemukiman penduduk mulai dibangun pada tahun 1937 dan selesai pada tahun 1939. Sejarah dibangunnya Masjid Perak Kotagede ini tidak terlepas dari perkembangan Agama Islam di wilayah Kotagede pada waktu itu.

Pemberian nama Perak sendiri bukan semata-mata dikarenakan di sekitar Masjid merupakan pengrajin perak yang merupakan keunggulan daerah Kotagede, melainkan perak berasal dari kata "Firoq" yang mempunyai arti pemisah. Masjid Perak dijadikan lambang kebebasan dan pemisahan umat dari kekotoran dan kebekuan berpikir pada masa lampau, dan keterpisahan kaum reformis dari keterikatan kekuasaan keagamaan kerajaan dan Islam adat.

Kotagede merupakan pusat kerajaan Mataram Islam. Sejak dulu sampai sekarang Kotagede dikenal sebagai kawasan cagar budaya yang dijaga oleh masyarakat secara turun-temurun. Terletak sekitar 10 kilometer di sebelah tenggara jantung kota Yogyakarta, wilayah itu merupakan sentra kerajinan perak di Yogyakarta. Menyimpan banyak bangunan kuno buatan tahun 1700 hingga 1930,” Kotagede tidak cukup disebut sebagai kota perak, tetapi juga menyandang nama kota tua (*The Old Capital City*) menurut budayawan, Charris Zubair.<sup>1</sup>

Seirama dengan perkembangan jaman, Masjid Mataram adalah salah satu warisan budaya yang terjaga sampai saat ini. Keberadaan bangunan Masjid Mataram Kotagede di Yogyakarta merupakan bangunan monumental yang hingga sekarang dapat kita nikmati. Pada Bangunan Masjid Mataram ada salah satu bagian yang menarik dan khas yaitu tentang ragam hias yang terdapat pada bangunannya. Kotagede mempunyai budaya tradisional yang kuat, sehingga memberikan pengaruh pada perkembangan bangunan Masjid Mataram terutama pada ragam hias yang ada.

Ragam hias yang terdapat pada bangunan Masjid mataram amat menarik untuk diteliti, karena ketika suatu bangunan kebudayaan budaya masa lalu dibangun, maka, akan terjadi penyesuaian dengan iklim serta budaya dengan daerah di mana bangunan itu berada, sehingga memunculkan ragam hias yang berbeda dengan ragam hias yang sudah ada.

---

<sup>1</sup> <http://www.Yogyes.htm>, *Kerajinan Perak Kotagede Yogyakarta*, Oktober, 10, 2007, p.1.

Penulis menekankan penelitian ini pada Ragam hias yang ada di seluruh bangunan Masjid Mataram di Kotagede Yogyakarta. Agar penelitian ini tidak terlalu luas, penulis mengambil objek ragam hias pada seluruh bangunan dan semua ruangan yang terdapat ragam hias di bangunan Masjid Mataram Kota Gede.

### **B. Rumusan Masalah**

Bangunan masjid yang terdapat di Kotagede Yogyakarta merupakan hasil budaya Mataram di Kotagede Yogyakarta sehingga kemudian menghasilkan ragam hias yang berbeda dengan ragam hias masjid pribumi pada umumnya. Permasalahan yang muncul:

1. Bagaimana Jenis-jenis ragam hias yang terdapat pada bangunan Masjid Mataram ?
2. Bagaimana bentuk perpaduan ragam hias Jawa Islam dan Hindhu ?

### **C. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang seni. Secara garis besar ada dua kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Diharapkan dari penelitian ini dapat diperoleh berbagai informasi tentang keberadaan Ragam Hias Ornamen di bangunan Masjid Mataram Kotagede Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Diharapkan dari penelitian ini dapat diketahui tentang perkembangan ragam hias ornamen dan nilai estetik yang terdapat pada bangunan Masjid Mataram di Kotagede Daerah Istimewa Yogyakarta. Khususnya bagi mahasiswa jurusan kriya, diharapkan



hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pijakan dalam pengembangan seni ditinjau dari ragam hias ornamen dan nilai estetikanya.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Jenis-jenis ragam hias yang terdapat pada bangunan Masjid Mataram.
2. Bagaimana bentuk perpaduan ragam hias Jawa Islam dan Hindhu.

#### **E. Metode Penelitian**

##### **1. Metode Pendekatan**

Metode pendekatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut

(a) reduksi data, merupakan sekumpulan data kasar disederhanakan melalui pola-pola tertentu sehingga mudah dianalisis (b) penyajian data, data yang telah disederhanakan dan disistematisasikan, kemudian disajikan sedemikian rupa sehingga mudah dibaca, dipahami, dan menjadi sumber interpretasi analisis, dan (c) penarik kesimpulan, dilakukan generalisasi berdasarkan interpretasi terhadap hasil temuan lapangan atau hasil observasi di lapangan dengan pendekatan historis dan estetik.<sup>2</sup>

##### **a) Pendekatan Historis**

Historis dimaknai sebagai jalinan cerita yang sudah terjadi dimasa lampau, dan tertulis dalam suatu catatan tertentu, atau suatu simbol tertentu yang mampu diterima dan

---

<sup>2</sup> Jacob Vredenburg, *Metode dan Tehnik Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 1978) Pp. 46-47.

ditangkap pada masa sekarang.<sup>3</sup> Pendekatan ini lebih cenderung dengan pengkajian dan pengolahan data berdasarkan kepada data sejarah yang sudah tertulis ataupun berupa bukti sejarah yang masih dapat diselidiki. Fungsinya dalam pengkajian penelitian ini untuk melacak sejarah Budaya Islam dan Hindhu di Kotagede Yogyakarta terutama bentuk ragam hiasnya yang ada perpaduan dengan bangunan Jawa di Masjid Mataram Kota Gede Yogyakarta.

b) Pendekatan Estetik

Pemaknaan estetik, sudah banyak peneliti yang mencoba membatasi pandangan kata estetik tersebut, para peneliti sering menyamakan istilah estetik keindahan dan filsafat keindahan.

Ada juga yang menggunakan estetik dikomparisasikan dengan estetika, tetap merupakan istilah mengenai keindahan atau unsur-unsur yang melibatkan keindahan.<sup>4</sup>

Pemaknaan estetik menjadi tidak terbatas, cakupannya luas. Penelitian ini membatasi pada aspek visual, material ataupun aspek-aspek lain yang tertampil dari sebuah penelitian. Aspek tersebut menunjuk pada ragam hias pada bangunan Masjid Mataram di Kotagede Yogyakarta, jenis-jenis ragam hias yang ada pada bangunan Masjid Mataram Yogyakarta, dan perpaduan atau gubahan ragam hias Jawa Hindhu dan Islam.

---

<sup>3</sup> R.M Soedarsono, *Metodelogi Penelitian Seni Pertunjukkan dan Seni Rupa* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia, 1999) Pp.7-8.

<sup>4</sup> "Pemaknaan estetis ini merupakan kerangka teori yang dibangun oleh Agus Sachari *Estetika*" : *Makna, Simbol dan Daya* (Bandung: ITB, 2002) p.1.



## 2. Populasi dan Sampel

### a) Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang akan diadakan penelitian,<sup>5</sup> Populasi penelitian yang digunakan adalah bangunan Masjid Mataram yang ada di Kotagede Yogyakarta.

Populasi ini di pilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

- (1) Berdasarkan penelitian sejarah yang dilakukan oleh M. Natsir, daerah Ini merupakan kompleks bangunan tertua di Kotagede Yogyakarta.
- (2) Komplek bangunan yang ada di seputar Masjid Mataram.
- (3) Pada bangunan Masjid Mataram ini merupakan cagar budaya (*Cultural Heritage*) daerah Yogyakarta.

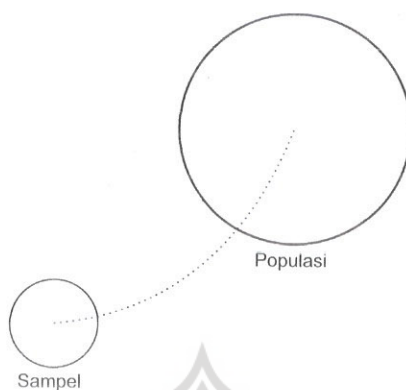
### b) Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya.<sup>6</sup> Suatu sampel merupakan refrensentasi yang baik bagi populasinya sangat tergantung pada sejauhmana karateristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya. Analisis penelitian didasarkan pada data sampel sedangkan sampel kesimpulannya nanti akan diterapkan pada populasi maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang representatif bagi populasinya.

---

<sup>5</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) p.77

<sup>6</sup> *Ibid.*, p.80.



Gambar 1. Sampel sebagai bagian dari populasi.

3. Penelitian ini digunakan sampel random sampling, yaitu mengundi nama-nama objek dalam populasi cara ini diawali dengan membuat daftar nama lengkap nama/ nomor subyek memenuhi karakteristik sebagai populasi. Nama atau nomor tersebut diundi untuk mengambil sampel sebanyak yang diperlukan. Sebelum mengundi objek untuk dijadikan sampel, populasi pertama-tama dipilih adalah kerajinan yang masih difungsikan sebagai hasil kerajinan perak masyarakat, yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang lebih lengkap, dan mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri dan sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, contohnya peneliti mengambil objek yang mempunyai kesamaan bentuk dan keaslian ornamen, dengan tehnik ini diharapkan dapat diperoleh beberapa subyek ornamen yang ditetapkan sebagai sampel, peneliti mengambil 6 (enam) objek bangunan utama dalam Masjid Mataram Kotagede Yogyakarta.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dipakai adalah:

##### a) Metode Observasi

Observasi langsung diperlukan untuk melihat, mencermati dan meneliti jenis ragam hias apa saja yang ada pada bangunan Masjid Mataram di Kotagede Yogyakarta. Disamping observasi langsung diperlukan observasi tidak langsung yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam melakukan penelitian dengan menggunakan alat bantu berupa buku tulis. Observasi dilakukan mulai bulan Agustus hingga bulan Desember 2008.

##### b) Metode Wawancara

Pengumpulan data faktual diperoleh secara langsung dengan pihak yang berkepentingan terutama orang yang memiliki/menempati bangunan Masjid tersebut, menggunakan alat bantu kuesioner/angket. Teknik yang dipakai dalam wawancara adalah teknik bebas yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas menurut konsep yang ada, dalam mencari informasi pewawancara menggunakan pendekatan yang tidak terlalu kaku sehingga diharapkan banyak informasi data lapangan yang didapat dan bisa melengkapi data observasi yang sudah ada.

##### c) Studi Kepustakaan.

Melakukan kajian terhadap buku-buku yang ada Relevansinya dengan penelitian guna menginformasikan ragam hias tradisional dan bangunan Masjid Mataram Kotagede.

d) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mendokumentasikan berbagai objek menggunakan alat bantu kamera digital, diantaranya dokumen yang berupa dokumen foto atau buku yang berhubungan dengan ragam hias yang diterapkan atau yang terdapat pada bangunan Masjid Mataram Kotagede Yogyakarta yang ditetapkan sebagai sampel.

5. Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan metode analisis kualitatif. Artinya data yang diperoleh selama penelitian dilaporkan apa adanya, kemudian diinterpretasikan secara kualitatif untuk mengambil kesimpulan. Setelah seluruh data yang diperoleh di lapangan terkumpul, data tersebut disusun secara sistematis, faktual dan akurat meliputi jenis, motif dan pola, kemudian dipaparkan dan didukung dengan gambar dan foto yang diperlukan. Selain menggunakan deskripsi analitik kualitatif, penulis menggunakan metode dengan cara menguraikan berbagai pengaruh ragam hias, jenis ragam hias dan bentuk perpaduan ragam hias Jawa, Hindhu dan Islam pada seluruh bangunan Masjid Mataram Kota Gede.